

Evaluasi program pembinaan latihan bola tangan

Nabila Nur Ufairah*, Heri Wahyudi, Achmad Widodo, Hijrin Fithroni.

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* Correspondence: nabilaufairah55@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the level of success of the ABTI Sumenep District training coaching program for athletes and the application and achievement of the training program obtained by male and female athletes. This study uses the CIPP program evaluation model using a mix of qualitative and quantitative methods. This training coaching program evaluation research uses observation, questionnaire, interview and documentation methods. The results of the CIPP program research get good criteria. with the results of context 3.25 (good), input 2.84 (good), process 3.28 (very good), product 2.81 (good), and the results of the CIPP evaluation 3.04 with good criteria. The conclusion is that the context component that evaluates a handball training coaching program is categorized as good. With indicators of excellent coaching program background, good coaching program goals, and the coaching program is also good. The input component, good with indicators of human resources in good categories, the coach program is very good, funding is good, facilities and infrastructure are good, and parental support is still lacking. The process component, very good with indicators of good implementation, very good coordination, and good monitoring. The product component is good with good achievement indicators.

Keyword: Coaching; CIPP; Handball

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji besar tingkat keberhasilan program pembinaan latihan ABTI Kabupaten Sumenep terhadap atlet dan penerapan serta pencapaian dari program latihan yang didapat atlet putra maupun putri. Penelitian ini menggunakan model evaluasi program CIPP dengan menggunakan mix metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian evaluasi program pembinaan latihan ini menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian program CIPP mendapatkan kriteria baik. dengan hasil *context* 3,25 (baik), *input* 2,84 (baik), *process* 3,28 (sangat baik), *product* 2,81 (baik), dan hasil dari evaluasi CIPP 3,04 dengan kriteria baik. Simpulannya komponen *context* yang mengevaluasi suatu program pembinaan latihan bola tangan berkategori baik. Dengan indikator latar belakang program pembinaan sangat baik, tujuan program pembinaan baik, dan program pembinaan juga sudah baik. Komponen *input*, baik dengan indikator sumber daya manusia berkategori baik, program pelatih sangat baik, pendanaan baik, sarana dan prasarana baik, dan dukungan orang tua masih kurang. Komponen *process*, sangat baik dengan indikator implementasi baik, koordinasi sangat baik, dan monitoring sudah baik. Komponen *product*, baik dengan indikator prestasi yang baik.

Kata kunci : Pembinaan; CIPP; Bola Tangan.

Received: 24 Juni 2023 | Revised: 3, 24 April 2024

Accepted: 20 Mei 2024 | Published: 30 Juni 2024



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Menurut (Ginancar et al., 2023) bola tangan merupakan olahraga yang termasuk dalam olahraga permainan bola besar. Bola tangan juga merupakan olahraga permainan yang dimainkan secara beregu oleh dua kelompok atau tim. Setiap timnya terdiri dari 14 pemain, 7 pemain inti yang dipertandingkan yaitu 6 pemain dengan 1 kiper dan 7 pemain cadangan (Bomantara, 2017). Permainan ini hampir mirip dengan permainan olahraga futsal, namun teknik permainannya hampir menyerupai permainan olahraga bola basket (Nugroho & Yuliandra, 2021). Sama halnya dengan futsal dan bola basket, bola tangan dimainkan untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Dalam sebuah permainan, seorang atlet harus memiliki kemampuan teknik dasar. (Susanto, 2017) mengatakan bahwa bola tangan merupakan permainan olahraga dengan tempo permainan yang cepat dan dinamis yang dimainkan di dalam ruangan (*indoor*).

Latihan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan tingkat keterampilan atlet (Benovri, 2018). Program latihan yang diberikan dan proses yang di jalani sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi olahraga. Program latihan dan proses yang tersusun akan membantu atlet untuk mencapai target yang dimiliki (Putri et al., 2020). Sehingga atlet memiliki semangat juang dalam berlatih maupun bertanding. Program latihan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah target dalam olahraga (Fahrizqi et al., 2021).

Evaluasi merupakan suatu usaha yang diukur untuk mengambil sebuah keputusan. Keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yakni rendah, moderat, dan tinggi (Muryadi, 2017). Sedangkan evaluasi program merupakan suatu proses pengambilan keputusan dalam sebuah program atau kegiatan yang bernilai informasi (Lazwardi, 2017). Sebuah keputusan yang sudah berjalan dengan baik, sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di tempat yang lain.

Menurut (Djuanda, 2020) evaluasi program CIPP, yang terdiri dari *context*, *input*, *process*, dan juga *product*. Evaluasi *context* merupakan tahapan yang mengevaluasi suatu rencana yang akan dicapai dalam sebuah program (Munthe, 2015). *Context* merupakan keadaan yang sedang terjadi yang akan di evaluasi baik kelemahan maupun kekuatan (Nurhayani et al., 2020). Evaluasi *input* dilaksanakan untuk mengetahui hambatan dalam suatu program dan sumber daya yang tersedia (Kurniawati, 2022). Tujuan utama tahap ini ialah mengamati alternatif sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan sasaran organisasi (Astutik, 2023). Tahapan input merupakan *proses* sebuah program akan di evaluasi sesuai dengan program yang sudah disusun baik yang terlaksana ataupun belum terlaksana. Tahapan *product* atau hasil ini merupakan tahap terakhir pada model CIPP. Tahapan ini menilai bagaimana hasil akhir yang dicapai terhadap tim dari suatu program pembinaan latihan yang diberikan. Sehingga dari hasil yang dicapai akan adanya sebuah keputusan untuk tindak lanjut dalam sebuah program itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kemampuan atlet bola tangan Kabupaten Sumenep masih tertinggal jauh apabila dibandingkan dengan kota atau kabupaten lain. Pada saat ajang KEJURPROV tahun 2021 atlet putra bola tangan Kabupaten Sumenep gagal dan

tertinggal jauh di babak penyisihan, dan atlet putri bola tangan Kabupaten Sumenep mampu meraih prestasi di tingkat ke-3. Dan pada saat ajang PORPROV tahun 2022, kelompok atlet bola tangan putra Kabupaten Sumenep, harus gagal kembali di babak penyisihan dan tim putri menerima kegagalan hanya di perempat final.

Keberhasilan dalam pencapaian prestasi perlu dukungan dari semua pihak. Baik manajemen induk organisasi, pelatih, teman satu tim, keluarga, dll. Hal tersebut membantu dalam pembentukan mental seorang atlet. Dan juga, pencapaian prestasi bisa menjadi alat ukur untuk pendidikan. Selain itu juga, dalam mencapai sebuah prestasi olahraga perlu adanya dukungan dalam kelengkapan latihan seperti sarana dan prasarana. Kelengkapan latihan yang terpenuhi dan sarana prasarana yang baik tentu mendukung proses latihan dan program latihan berjalan maksimal. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang kurang baik, tentu latihan tidak dapat dilaksanakan atau terganggu. Sehingga tim atau perorangan kurang maksimal dalam proses latihan. Sarana dan prasarana yang mendukung sangat membantu atlet dalam meraih prestasi.

Untuk berjalannya penelitian yang berupa evaluasi program latihan, maka dibutuhkan sebuah landasan untuk menentukan sebuah hasil dari keputusan. Dalam evaluasi program latihan bola tangan Kabupaten Sumenep, metode yang digunakan yakni model evaluasi program CIPP. Yang dimana CIPP dapat memberikan informasi bagaimana hasil akhir program latihan yang diberikan dan yang diterapkan beserta hasil akhir yang didapatkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang merupakan gabungan antara narasi dan angka. Penelitian ini mendeskripsikan 4 tahapan CIPP yaitu *context*, *input*, *process*, *product* dalam mengevaluasi suatu program pembinaan latihan di bola tangan Kabupaten Sumenep. Subjek penelitian terdiri dari 31 responden. Dan data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian tes dan non tes (wawancara dan angket). Wawancara dilakukan langsung kepada ketua pengcab dan pelatih bola tangan Kabupaten Sumenep. Sedangkan angket diadopsi dari (Alghifari 2021:48) yang diberikan kepada ketua, pelatih, dan juga atlet putra maupun putri.

Pengambilan data diambil kurang lebih 1 bulan. Dan data yang dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan 2 teknik analisa yaitu, analisa kuantitatif menggunakan salah satu program SPSS 25. Dan analisa kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan data (Wijaya, 2019:65). Metode pengumpulan data adalah langkah pada penelitian dalam mengumpulkan data yang akan diteliti (Ahmad & Muslimah, 2021). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket atau survey dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data ini dibagi menjadi 2, yakni pemberian angket dan wawancara kepada ketua ABTI Kabupaten Sumenep, pelatih dan juga atlet dilakukan untuk mengetahui program pembinaan latihan bola tangan yang meliputi manajemen pembinaan dan juga hasil yang didapat dalam tim bola tangan Kabupaten Sumenep. Teknik pengumpulan data dokumentasi menjadi data pendukung dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pengambilan data berdasar dengan 4 tahapan pada CIPP, yaitu *context*, *input*,

process, product. Pengumpulan data pada penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yakni dalam (Alghifari 2021:48), yang berjudul “evaluasi pembinaan prestasi olahraga futsal di kota yogyakarta”.

Teknik analisis data merupakan upaya dalam sebuah penelitian untuk menentukan hasil dari observasi, wawancara, angket atau survey, dan dokumentasi. analisis data pada penelitian evaluasi program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif, dengan bentuk pendekatan gabungan yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan data yang didapat dalam angket akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif yang berupa angka dan hasil dari wawancara ketua, pelatih dan atlet, akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif yang berupa narasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Responden penelitian evaluasi program pembinaan latihan bola tangan

No.	Subjek penelitian	Jumlah	Metode penelitian
1.	Ketua	1	Observasi/Wawancara/
2.	Pelatih	3	Angket/Dokumentasi
3.	Atlet	26	
Total responden		30	

Skor yang akan diperoleh dalam hasil penelitian angket yang diberikan kepada responden dikutip dari (Alghifari 2021:48) yang berjudul “evaluasi pembinaan prestasi olahraga futsal di kota yogyakarta”, akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria keberhasilan dalam evaluasi program pembinaan latihan bola tangan

No	Persentase	Kriteria
1.	3,26 - 4,00	Sangat Baik
2.	2,51 - 3,25	Baik
3.	1,76 - 2,50	Kurang
4.	1.00 - 1,75	Sangat Kurang

Adapun hasil penelitian evaluasi program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep yang menggunakan metode CIPP (*context, input, process, product*) akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi *context* dilakukan untuk mengevaluasi kondisi terkini yang terjadi baik yang sudah dilaksanakan ataupun yang direncanakan termasuk kelemahan dan kekuatan suatu program. Evaluasi *context* dalam penelitian ini meliputi latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan. Hasil penelitian terhadap indikator-indikator yang tertera akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Latar belakang program pembinaan

Pembinaan prestasi olahraga adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan individual atau tim untuk kesehatan jasmani dan rohani. Dalam mencapai sebuah prestasi atau puncak prestasi, perlu adanya sebuah pembinaan guna mencapai target-

target yang sudah ditentukan dan direncanakan. Latar belakang dibentuknya organisasi ABTI (Asosiasi Bola Tangan Indonesia) di Kabupaten Sumenep yakni untuk memperkenalkan dan meningkatkan prestasi olahraga permainan bola tangan di Kabupaten Sumenep. Yang dimana ABTI (Asosiasi Bola Tangan Indonesia) Kabupaten Sumenep di bentuk pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil data yang didapat pada saat penelitian menggunakan angket terhadap ketua ABTI dan 3 pelatih bola tangan Kabupaten Sumenep, didapatkan hasil latar belakang program pembinaan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil rata-rata indikator latar belakang program pembinaan

Indikator	Ketua	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Kepengurusan	3,7	-	3,7	3,7	Sangat Baik
Kualifikasi	-	4,00	4,00	4	Sangat Baik
Strategi	3,5	2,7	6,2	3,1	Baik
Pembinaan Atlet					
Indikator Latar Belakang Program Pembinaan				3,6	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, latar belakang program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep pada indikator kepengurusan 3,7 dengan kategori sangat baik. Kualifikasi pada pelatih juga mendapatkan 4 pada kategori sangat baik, dan juga untuk indikator strategi pembinaan atlet sebesar 3,1 dengan kategori baik. Sehingga, latar belakang pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep sudah berjalan sangat baik sesuai yang sudah disusun atau direncanakan sejak awal dibentuknya ABTI Kabupaten Sumenep.

b. Tujuan program pembinaan

Salah satu tujuan dibentuknya ABTI di Kabupaten Sumenep untuk mencari bibit unggul atau generasi muda penerus untuk mencetak prestasi dari target yang sudah dicapai maupun yang belum tercapai. Prestasi yang sudah ada mampu memperlancar sebuah induk organisasi dalam melaksanakan program pembinaan. Terdapat hasil penelitian dalam tujuan program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil rata-rata indikator latar belakang program pembinaan

Indikator	Ketua	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Visi dan misi	2,5	3,8	6,3	3,1	Baik
Indikator Tujuan ProgramPembinaan	3,1	Baik			

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, tujuan program pembinaan bola tangan Kabupaten Sumenep tergolong dalam kategori baik dengan skor keberhasilan sebesar 3,1. Dari hasil tersebut juga dan pernyataan ketua dan pelatih pada saat tes wawancara, bahwa ABTI Kabupaten Sumenep memiliki visi dan misi yang sudah jelas. Salah satu target dalam pembinaan latihan bola tangan di Kabupaten Sumenep, untuk menciptakan atlet yang mampu mencetak prestasi baik di Kabupaten ataupun diluar Kabupaten.

c. Program pembinaan

Hasil penelitian pada program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep yakni akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil rata-rata indikator latar belakang program pembinaan

Indikator	Ketua	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pembinaan dan pemanduan bakat	3,00	3,1	6,1	3,05	Baik
Pembinaan prestasi	3,00	3,1	6,1	3,05	Baik
Indikator Program Pembinaan	3,05	Baik			

Tabel diatas merupakan hasil penelitian dalam indikator program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep. Pada indikator pembinaan dan pemanduan bakat mendapatkan skor 3,05 dengan kategori baik, dan pada bagian indikator pembinaan prestasi mendapatkan skor yang sama yakni 3,05 dengan kategori yang baik juga. Hasil data pada program pembinaan tersebut membuktikan bahwa program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep sudah berjalan dengan baik. Analisa keseluruhan dari hasil data yang didapat dari angket pada komponen *context* ketua dan pelatih yakni:

Tabel 6. Hasil rata-rata komponen *context*

<i>Context</i>	Mean	Kategori
Latar belakang program pembinaan	3,6	Sangat baik
Tujuan program pembinaan	3,1	Baik
Program pembinaan	3,05	Baik
<i>Context</i>	3,25	Baik

2. Evaluasi input adalah tahapan kedua yang paling penting dalam mengevaluasi program menggunakan CIPP (*context, input, process, product*). Tujuan dari evaluasi input yaitu untuk mengetahui komponen-komponen yang ada pada bola tangan di Kabupaten Sumenep. Dalam penelitian ini evaluasi *input* meliputi beberapa indikator yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua atlet. Hasil penelitian yang didapat akan dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Dalam penelitian ini, Sumber daya manusia yang diteliti meliputi pelatih dan atlet bola tangan Kabupaten Sumenep. Seorang pelatih sangat berperan penting dalam perkembangan kemampuan seorang atlet atau timnya. Sehingga diwajibkan bagi seorang pelatih memiliki wawasan yang luas untuk membantu atlet atau timnya mencapai sebuah target prestasi. Selain itu, seorang atlet harus memiliki kemampuan fisik dan motorik yang baik pula dalam mencapai prestasi. Sehingga, pelatih yang memiliki wawasan luas dan didukung dengan atlet dengan motorik dan fisik yang kuat akan lebih mudah dalam mencapai prestasi. Dalam penelitian ini, hasil dari indikator sumber daya manusia pada angket yang sudah diberikan kepada ketua, pelatih, dan juga atlet akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil rata-rata indikator sumber daya manusia

Indikator	Ketua	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Pelatih	3,00	3,5	3,32	9,82	3,27	Sangat baik
Atlet	3,00	3,3	3,17	9,5	3,16	Baik
Indikator Sumber Daya Manusia					3,21	Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat menunjukkan bahwa indikator sumber daya manusia pada bagian pelatih mendapatkan skor 3,27 dengan kriteria sangat baik. Dan pada bagian atlet mendapatkan skor sebesar 3,16 dengan kategori baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia pada bola tangan Kabupaten Sumenep berkategori baik dengan skor 3,21.

- b. Program latihan merupakan suatu rancangan kegiatan yang disusun rinci dengan tujuan tertentu (Muharram, 2016). Dalam upaya menyusun program latihan untuk meningkatkan prestasi harus memperhatikan empat aspek yaitu fisik, teknik, taktik serta, mental. Dalam penelitian ini, hasil dari indikator program pelatih akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil rata-rata indikator program pelatih

Indikator	Ketua	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program latihan	3,33	3,43	3,28	10,04	3,35	Sangat baik
Indikator program pelatih					3,35	Sangat baik

Berdasarkan pada tabel diatas, indikator program pelatih dalam program latihan mendapatkan skor 3,35 dengan kategori sangat baik. Sehingga program yang disusun oleh pelatih di bola tangan Kabupaten Sumenep sudah berjalan dengan sangat baik.

- c. Sebuah organisasi olahraga sangat membutuhkan berbagai dukungan untuk menjalankan sebuah pembinaan. Salah satu dukungan yang berperan penting dalam proses pembinaan suatu organisasi yaitu pendanaan. Suatu proses pembinaan apabila tidak didukung dengan pendanaan, maka pembinaan yang berjalan tidak akan maksimal. Dalam melaksanakan pembinaan tidak membutuhkan pendanaan yang kecil, melainkan membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Dalam penelitian hasil dari indikator pendanaan yang meliputi ketua, pelatih, dan juga atlet bola tangan Kabupaten Sumenep akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil rata - rata indikator pendanaan

Indikator	Ketua	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Pengembangan atlet	2,5	3,16	2,9	8,6	2,87	Baik
Administrasi	2,00	2,3	3,00	7,3	2,43	Baik
Indikator pendanaan	2,65	Baik				

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa indikator pendanaan yang meliputi pengembangan atlet mendapatkan skor sebesar 2,87 dengan kategori baik. Dan juga, administrasi bola tangan Kabupaten Sumenep mendapatkan skor sebesar 2,43

dengan kategori baik. Sehingga hasil dari penelitian mengenai indikator pendanaan memiliki skor 2,65 dengan kategori yang baik.

- d. Sarana dan prasarana juga merupakan hal penting dalam keberhasilan sebuah program pembinaan latihan. Sarana dan prasarana yang mencukupi dapat membantu pelatih dalam menjalankan program latihan yang disusun, dan juga membantu atlet dalam berlatih secara maksimal tanpa ada kendala sedikitpun. Sarana merupakan alat-alat yang dibutuhkan dalam latihan. Sedangkan prasarana merupakan tempat atau lapangan untuk berlatih. Dalam penelitian ini, akan menjelaskan hasil penelitian dari indikator sarana dan prasarana yang meliputi kelengkapan dan standar kelengkapan sudah memenuhi atau belum akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil rata-rata indikator sarana dan prasarana

Indikator	Ketua	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Kelengkapan	2,5	2,66	2,57	7,73	2,58	Baik
Standar kelengkapan	2,00	2,5	2,92	7,42	2,47	Baik
Indikator sarana dan prasarana					2,52	Baik

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian indikator sarana dan prasarana pada kelengkapan mendapatkan skor 2,58 dengan kategori baik. Dan untuk standar kelengkapan mendapatkan skor 2,47 dengan kategori yang baik juga. Sehingga, sarana dan prasarana yang ada pada ABTI Kabupaten Sumenep sudah lengkap dan memenuhi standar kelengkapan yang baik dengan skor 2,52.

- e. Faktor internal yang menunjang keberhasilan dalam suatu pembinaan olahraga adalah dukungan dari orang tua atlet. Dukungan orang tua dapat membantu atlet dalam berlatih untuk meningkatkan kemampuan. Dalam penelitian ini, hasil dari indikator dukungan orang tua dapat mengetahui tingkat besarnya dukungan orang tua atlet terhadap program pembinaan latihan bola tangan di Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil rata-rata indikator dukungan orang tua

Indikator	Ketua	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Atlet	2,5	2,17	2,77	7,44	2,48	Kurang
Indikator dukungan orang tua					2,48	Kurang

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa indikator dukungan orang tua yang meliputi atlet mendapatkan skor sebesar 2,48 dengan kategori kurang. Sehingga hasil penelitian indikator dukungan orang tua terhadap atlet dalam program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep masih kurang. Analisa keseluruhan dari hasil data yang didapat dari angket pada komponen *input* ketua, pelatih, dan juga atlet yakni

Tabel 12. hasil rata-rata komponen *input*

Input	Mean	Kategori
Sumber Daya Manusia	3,21	Baik
Program pelatih	3,35	Sangat baik
Pendanaan	2,65	Baik
Sarana dan prasarana	2,52	Baik
Dukungan orang tua	2,48	Kurang
Input	2,84	Baik

3. Tahap selanjutnya yakni tahap proses atau *process*. Evaluasi program tahapan proses ini dilaksanakan guna mengetahui program pembinaan latihan bola tangan yang direncanakan, akan atau yang sudah terlaksana. Evaluasi proses dapat membantu pelatih dalam melaksanakan program latihan yang disusun terlaksana dengan baik. Pada penelitian ini evaluasi proses meliputi implementasi program, koordinasi, dan monitoring, hasil dari indikator tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Pada bagianI implementasi program dilaksanakan untuk mengetahui program yang dilaksanakan oleh pelatih berjalan dengan baik atau tidak. Dan juga seorang pelatih memberikan instruksi sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Implementasi adalah aktivitas yang dapat dilihat setelah ada pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input (Akib, 2010). Pada penelitian ini, hasil dari indikator implementasi program yang meliputi program pelatih akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 13. Hasil rata-rata indikator implementasi program

Indik ator	Ketua	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program pelatih	2,75	3,25	3,15	9,1	3,03	Baik
Indikator implementasi program					3,03	Baik

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil indikator implementasi pada program pelatih mendapatkan skor sebesar 3,03 yang berkategori baik. Sehingga, implementasi program pada program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep berkategori baik.

b. Prestasi yang ingin dicapai tidak bisa dicapai dengan instan, melainkan melalui proses pembinaan terlebih dahulu. Salah satu yang berperan dalam pembinaan prestasi yaitu koordinasi dari segala pihak yang terkait dalam ABTI Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian pada indikator koordinasi akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 14. Hasil rata-rata indikator koordinasi

Indikat or	Ketua	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Ketua	4,00	3,33	3,04	10,37	3,46	Sangat baik
Pelatih	4,00	3,9	-	7,9	3,95	Sangat baik
Indikator koordinasi					3,7	Sangat baik

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian indikator koordinasi pada bagian ketua mendapatkan skor sebesar 3,46 dengan kategori sangat baik. Dan bagian pelatih mendapatkan skor 3,95 dengan kategori sangat baik juga. Sehingga, indikator koordinasi pada program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep sudah dijalankan dengan sangat baik.

- c. Monitoring dalam sebuah organisasi sangat diperlukan guna mengetahui tingkat berkembangnya seorang atlet dalam masa pembinaan. Hasil penelitian dalam indikator monitoring terhadap ketua dan pelatih akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil rata-rata indikator monitoring

Indikator	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Ketua	3,67	2,81	6,48	3,24	Baik
Pelatih	-	3,00	3,00	3,00	Baik
Indikator monitoring				3,12	Baik

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa indikator monitoring yang dilaksanakan ketua mendapatkan skor 3,24 dengan kategori baik. Dan indikator monitoring pada pelatih mendapatkan skor 3,00 dengan kategori baik. Sehingga, indikator monitoring pada program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep yang dilakukan oleh ketua dan pelatih termasuk dalam kategori baik. Analisa keseluruhan dari hasil data yang didapat dari angket pada komponen *input* ketua, pelatih, dan juga atlet yakni:

Tabel 16. Hasil rata-rata komponen *process*

Process	Mean	Kategori
Implementasi	3,03	Baik
Koordinasi	3,7	Sangat baik
Monitoring	3,12	Baik
Process	3,28	Sangat baik

- 4. Evaluasi *product* merupakan evaluasi tahap terakhir pada CIPP. Yang dimana, evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kualitas atlet dalam program pembinaan. Tujuan lain dari evaluasi ini untuk mengetahui program pembinaan latihan berjalan dengan baik sesuai dengan prestasi yang didapat oleh atlet sesuai dengan yang di targetkan. Pada penelitian ini, hasil evaluasi *product* pada program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep akan dijelaskan dalam indikator berikut:

Tabel 17. Hasil rata-rata indikator prestasi

Indikator	Ketua	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Usaha	2,00	3,17	2,61	7,8	2,6	Baik
Hasil	3,00	3,00	3,05	9,05	3,02	Baik
Indikator prestasi					2,81	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa indikator prestasi yang meliputi usaha mendapatkan skor sebesar 2,6 dengan kategori baik. Dan untuk hasil, mendapatkan skor sebesar 3,02 dengan kategori yang baik juga. Sehingga, indikator prestasi pada program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep sudah tercapai dengan baik. Analisa keseluruhan dari hasil data yang didapat dari angket pada komponen product ketua, pelatih, dan juga atlet yakni:

Tabel 18. Hasil rata-rata komponen *product*

Product	Mean	Kategori
Prestasi	2,81	Baik
Product	2,81	Baik

Berdasarkan hasil data penelitian CIPP (*context, input, process, product*) dalam program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 19. Hasil data penelitian CIPP

No.	Aspek evaluasi	Skor	Kriteria
1.	Context	3,25	Baik
2.	Input	2,84	Baik
3.	Process	3,28	Sangat baik
4.	Product	2,81	Baik
	Evaluasi CIPP	3,04	Baik

Hasil tersebut akan dijelaskan dalam bentuk diagram yang dimana hasil dari Evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) pada program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep mendapatkan kriteria baik. Diagram tersebut akan disajikan sebagai berikut:

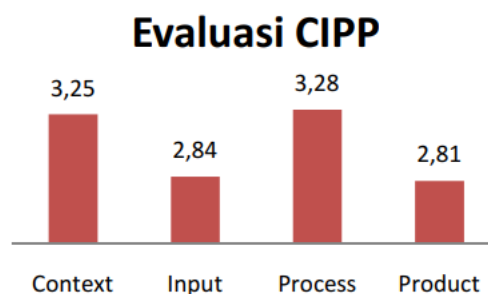


Diagram 1. Evaluasi CIPP

Evaluasi berdasarkan tahapan-tahapan pada CIPP akan dijelaskan sebagai berikut:

1) *Context*

Evaluasi program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep mendapatkan kategori baik dengan skor 3,25.

2) *Input*

Evaluasi program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep mendapatkan kategori baik dengan skor 2,84.

3) *Process*

Evaluasi program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep mendapatkan kategori sangat baik dengan skor 3,28.

4) *Product*

Evaluasi program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep mendapatkan kategori baik dengan skor 2,81.

Pembahasan

Dengan adanya evaluasi program yang berjalan akan mudah mengetahui hambatan-hambatan yang ada pada program khususnya pada saat masa pembinaan. Pembinaan prestasi sangat berperan penting dalam pencapaian suatu puncak prestasi. Dalam pelaksanaan program pembinaan, terdapat beberapa faktor yang tentunya mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut akan menghambat berkembangnya atlet dalam proses latihan. Namun, hal tersebut dapat dihindari dengan membangun bersama dari semua pihak yang terkait dalam satu organisasi. Hasil data penelitian evaluasi program CIPP (*context, input, process, product*) dalam program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Berdasarkan hasil data penelitian diatas, menjelaskan bahwa evaluasi *context* program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep memiliki kriteria yang baik. Dalam evaluasi *context* peneliti menilai beberapa aspek yang ada pada kondisi terkini di bola tangan Kabupaten Sumenep. (Fauziah et al., 2022) berpendapat bahwa tujuan utama dari evaluasi *context* ialah menilai kondisi terkini organisasi, mengidentifikasi kelemahan, menginventarisasi kekuatan untuk menutupi kelemahan yang ada, dan mencari solusi.

2. Evaluasi *Input*

Berdasarkan hasil data penelitian, menjelaskan bahwa evaluasi *input* program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep sudah baik. Komponen *input* merupakan tahap kedua dari evaluasi program CIPP, yang dimana tujuan dilaksanakannya untuk mengetahui beberapa komponen diluar keadaan saat program pembinaan berlangsung. Evaluasi *input* dapat difungsikan dalam membantu organisasi dalam hal-hal yang akan gagal (Bhakti et al., 2022).

Pelatih merupakan seseorang yang memberikan pengetahuan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Tidak hanya itu, seorang pelatih juga mampu memberikan pemahaman kepada atletnya untuk menciptakan perilaku yang baik di dalam lapangan maupun diluar lapangan. Dyas Andry Prasetyo, M.Pd selaku ketua pelatih bola tangan Kabupaten Sumenep menjelaskan bahwa seorang pelatih yang profesional mampu menciptakan perilaku yang baik kepada atlet binaannya, dan juga pelatih merupakan mantan atlet sebelumnya serta seorang pelatih harus memiliki lisensi atau sertifikat sebagai pelatih.

3. Evaluasi *Process*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, evaluasi proses dalam program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep sangat baik. Evaluasi proses ini

mencakup program latihan yang direncanakan baik yang sudah atau belum dilaksanakan. Evaluasi *process* dilaksanakan untuk mendeteksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi (Riyanda et al., 2020).

Dalam program latihan pembinaan bola tangan Kabupaten Sumenep, jadwal latihan yang ditentukan pada saat ini yakni 3-4 kali seminggu. Permainan olahraga beregu atau tim, perlu adanya kekompakan antara satu dengan yang lain guna menciptakan permainan yang diinginkan selama bermain di lapangan. Indikator yang dievaluasi pada komponen *process* yakni implementasi dengan kategori baik, koordinasi sangat baik, dan monitoring yang berjalan dengan baik. Sehingga proses pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep sangat baik.

4. Evaluasi *Product*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, evaluasi produk dalam program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep sudah baik. Dalam evaluasi produk yang dinilai yakni sebuah pencapaian atlet terhadap target yang ditentukan di suatu pertandingan atau pencapaian sebuah prestasi selama program pembinaan bola tangan berlangsung. Tujuan dari dilakukannya evaluasi produk itu sendiri yakni untuk memberikan keputusan bagi suatu program yang direncanakan dan dicapai untuk program berikutnya. Dikuatkan dengan hasil observasi, bahwa beberapa prestasi yang didapatkan di tim bola tangan Kabupaten Sumenep yakni diantaranya, salah satu pelatih bola tangan Kabupaten Sumenep Dyas Andry Prasetyo merupakan anggota bina prestasi (binpres) di Asosiasi Bola Tangan Indonesia (ABTI) Jawa Timur. Dan juga, berhasil membawa tim bola tangan Sumekar HC (Handball Club) dan tim STKIP Sumenep dalam beberapa kejuaraan bola tangan di Jawa Timur. Yang kedua, pelatih putri bola tangan Kabupaten Sumenep Rafi Albarri Saputra merupakan mantan pemain Pra-Pon dan Kejurnas 2022 tim putra bola tangan Jawa Timur, serta merupakan kapten dari tim tersebut dengan beberapa prestasi selama masa perkuliahan sampai sekarang. Pelatih dan pengurus juga berkontribusi dalam keberhasilan atlet binaannya. Prestasi yang kini tercapai yakni juara 3 Kejurprov tahun 2021 kategori putri, dan hanya bisa bertahan di 8 besar ajang Porprov Jatim tahun 2022. Dan beberapa atlet putra dan putri yang berhasil lolos dalam seleksi tim Kejurnas 2022 lalu, yakni Febriyanto Tri Wahyudy, Rofik, Diana Safitri, Nabila Nur Ufairah, dan Nuri Alfi Maghfiroh. Namun yang berhasil lolos dalam tim hanya Febriyanto Tri Wahyudi dan Diana Safitri dan juga Rafi Albarri Saputra. Dan berhasil mencetak prestasi yaitu juara 3 Kejurnas handball beach putri, dan juara 2 Kejurnas handball indoor putra.

Hasil penelitian ini tentunya mendapatkan hasil evaluasi program pembinaan latihan bola tangan di Kabupaten Sumenep sudah baik. Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil yang dicapai dalam PORPROV tahun 2022 lalu. Hal tersebut disebabkan dengan mental dan pengalaman tim lawan bertanding bola tangan Sumenep, jauh lebih baik dibandingkan dengan tim bola tangan Kabupaten Sumenep. Dan juga, sebuah pembinaan tidak dapat menentukan hasil akhir dalam sebuah pertandingan. Karena, dalam

suatu pertandingan tidak bisa menentukan keputusan hasil dengan apa yang sudah diupayakan selama program pembinaan latihan berlangsung.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan sebagai berikut: Komponen *context* yang mengevaluasi suatu program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep sudah baik. Dengan indikator latar belakang program pembinaan sangat baik, tujuan program pembinaan baik, dan program pembinaan juga sudah baik. Komponen *input* yang mengevaluasi suatu program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep sudah baik. Dengan indikator Sumber Daya Manusia baik, program pelatih sangat baik, pendanaan baik, sarana dan prasarana baik, dan dukungan orang tua masih kurang. Komponen *process* yang mengevaluasi suatu program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep sudah sangat baik. Dengan indikator implementasi baik, koordinasi sangat baik, dan monitoring sudah baik. Dan tahapan terakhir yaitu Komponen *product* yang mengevaluasi suatu program pembinaan latihan bola tangan Kabupaten Sumenep sudah baik. Dengan indikator prestasi yang baik.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa naskah penelitian ini tidak dipublikasikan pada jurnal manapun dan penulis bertanggung jawab penuh atas keorisinilan naskah ini. Seluruh penulis berkontribusi untuk menyelesaikan naskah penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, *1*(1), 173–186. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>
- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, *1*(1), 1–11. <https://ojs.unm.ac.id/iap/article/view/289>
- Astutik, I. L. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi LSP P1 terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui Model CIPP di SMK Negeri 2 Kota Kediri. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, *8*(1), 173–183. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6834>
- Alghifari, A., (2021). *Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Kota Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Benovri, R. (2018). Pengembangan Model Latihan Smash Bulutangkis Untuk Usia Remaja. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, *9*(1), 1–10. <https://doi.org/10.33558/motion.v9i1.1421>
- Bhakti, Y. B., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). Aitpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi Cipp dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, *3*(1), 11–24. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i1.61>

- Bomantara, A. (2017). Pengembangan Model Permainan Bola Tangan Melalui Modifikasi Alat untuk Siswa Kelas VIII SMPN 2 Playen, Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(9), 1–7. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/view/7231>
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 105–116. <https://stitalamin.ac.id/jurnal/index.php/alamin/article/view/39>
- Fahrizqi, E. B., Gumantan, A., & Yuliandra, R. (2021). Pengaruh Latihan Sirkuit Terhadap Kekuatan Tubuh Bagian Atas Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Panahan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 20(1), 43–54. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9207>
- Fauziah, A. T., Putri, M., & Lubis, M. A. (2022). Evaluasi Program Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABC Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 3(12), 1136–1146. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i12.1441>
- Ginanjari, A., Setiawan, A., & Carana, C. (2023). Analisis Pemahaman Peraturan Permainan Bola Tangan pada Mahasiswa Setelah Menggunakan Sport Education. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1), 10–16. <https://e-journal.stkipnu.ac.id/index.php/jkjo/article/view/2>
- Kurniawati, E. W. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Ghaitsa*, 1(1), 75–86. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/168>
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 1–10. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/2267>
- Muharram, N. A. (2016). Evaluasi Program Latihan Fisik Sepakbola Menggunakan Metode CIPP. *Jurnal Efektor*, 3(1), 36–44. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/204>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Program Evaluasi dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 1–16. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>
- Nugroho, R. A., & Yuliandra, R. (2021). Analisis Kemampuan Power Otot Tungkai pada Atlet Bolabasket. *Jurnal Sport Science and Education*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.988>
- Nurhayani, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2020). Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1116>
- Putri, A. E., Doni, D., Fardi, A., & Yenes, R. (2020). Metode Circuit Training dalam Peningkatan Daya Ledak Otot Tungkai dan Daya Ledak Otot Lengan Bagi Atlet Bolabasket. *Jurnal Patriot*, 2(3), 680–691. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/661>

- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal Ikra-Ith Humaniora*, 4(1), 66–71. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/669>
- Susanto, E. (2017). Retracted: Pengembangan Tes Keterampilan Dasar Olahraga Bola Tangan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 116–125. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i1.15784>
- Wijaya, R.G. (2019). *Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga di Sekolah Menengah Atas Daerah Istimewa Yogyakarta*. Disertasi. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.